



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2010:55).

Penelitian kuantitatif ini mempunyai prinsip *objectivist*. Prinsip ini menganggap bahwa terdapat keteraturan atau hukum-hukum yang dapat digeneralisasikan dalam fenomena sosial. Karena itu, penelitian ini mensyaratkan bahwa peneliti harus membuat jarak dengan objek atau realitas yang diteliti. Penilaian yang bersifat subjektif, atau yang mengandung bias pribadi dari peneliti, hendaknya dipisahkan dari temuan penelitian (Wimmer & Dominick; 2000:102).

Menurut Ibnu Hamad dalam “*Jurnal Thesis*”, yang membedakan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif adalah bentuk data-datanya, desain penelitian, serta tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk melakukan tes dan menguji teori yang sudah ada sebelumnya, untuk membuktikan kebenaran teori tersebut, sedangkan kualitatif bermaksud untuk mengembangkan konsep yang ada (tidak menguji).

Penulis juga harus menjaga sifat objektif maka dalam analisis datanya pun, periset tidak boleh mengikutsertakan analisis dan interpretasi yang bersifat subjektif (Kriyantono,2010:56). Oleh karena itu, penelitian ini mensyaratkan bahwa penulis harus membuat jarak dengan objek dan realitas sosial yang diteliti.

Dalam mencermati sebuah penelitian, peneliti menggunakan paradigma sebagai orientasi dasar dari teori dan penelitian. Paradigma adalah keseluruhan sistem pemikiran yang terdiri dari asumsi-asumsi dasar, pertanyaan-pertanyaan penting untuk dijawab atau teka-teki untuk dipecahkan, dan teknik-teknik penelitian yang digunakan, serta contoh-contoh penelitian ilmiah yang baik (Neuman; 1997:200).

Menurut Dedy N. Hidayat dalam paradigma dan metodologi penelitian, paradigma positivistik menempatkan ilmu sosial seperti halnya ilmu-ilmu alam dan fisika, dan sebagai metode yang terorganisir untuk mengkominasikan *deductive logic* dengan pengamatan empiris, guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi tentang hukum sebab akibat yang bisa dipergunakan memprediksi pola-pola umum gejala sosial tertentu.

Paradigma memiliki dimensi-dimensi seperti ontology (asumsi tentang “realitas”), epistemologi (asumsi tentang hubungan antara peneliti dan yang diteliti), metodologi (asumsi metodologi tentang bagaimana peneliti memperoleh pengetahuan). Paradigma positivistik dalam dimensi

ontology, peneliti melihat realitas ada “diluar sana” dan di atur oleh hukum-hukum dan mekanisme alamiah seperti *cause-effect laws* yang berlaku *universal (time and context free generalizations)*. Dalam epistimologi, peneliti bisa dan perlu membuat jarak dengan objek/realitas yang diteliti, penilaian subjektif dan bias pribadi harus dipisahkan dari temuan penelitian. Sedangkan dalam dimensi metodologi, pertanyaan penelitian atau hipotesis dinyatakan pada awal penelitian, untuk kemudian diuji secara empiris dalam kondisi yang terkontrol (Guba;1990)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksplanasi. Penelitian eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh dari satu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini terdiri dari lebih satu variabel (*multivariate*). Analisis dapat dibedakan antara univariat, bivariat, dan multivariat. Univariat adalah analisis yang dilakukan dengan melihat suatu data saja, misalnya distribusi, rata-rata, keseragaman atau gejala dari perubahan suatu nilai/data. Sedangkan bivariat adalah analisis yang melibatkan dua macam data, misalnya hubungan antara penghasilan dengan konsumsi masyarakat. Kalau Multivariat adalah analisis yang melibatkan lebih dari dua macam data (sebetulnya bivariat dapat juga dimasukkan dalam multivariat) (Subagyo; 2004: 7).

Penelitian ini berusaha menjelaskan korelasi dan regresi ganda antara gejala sosial satu (variabel X) dengan gejala sosial lain (variabel Y). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (variabel X)

adalah gaya kepemimpinan dan iklim komunikasi, sedangkan variabel dependen (variabel Y) adalah kinerja karyawan.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu meneliti populasi yang relatif luas dengan cara menentukan sampel yang mewakili (*representative*) populasi pada penelitian. Pada metode survei, proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner (Kriyantono, 2006 : 382).

“Tujuan survei dapat merupakan pengumpulan data sederhana, seperti keadaan perumahan, jumlah jamban, kepemilikan tanah, pemilikan ternak, dan lain-lain. Tujuannya dapat bila lebih jauh dari itu, bersifat menerangkan atau menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan meneliti hubungan variabel penelitian (Singarimbun, 1984 : 8).”

Penelitian survei mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Ibid, 1998 : 51). Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, hasil kuesioner tersebut dijadikan data yang akan diteliti, lalu dibahas dan ditarik kesimpulannya.

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian adalah dengan menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2005). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun

item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap jawaban yang diberikan pada penelitian ini akan diberikan skor. Skor yang diberikan adalah:

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

No.	Pertanyaan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2005)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi (kumpulan objek riset) bisa berupa orang, organisasi, kata-kata, dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainya (Sugiyono; 2002:55).

Unit analisis dari penelitian / populasi dalam penelitian ini adalah sekumpulan unsur/elemen yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian adalah individu sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sumber. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dari PT MCM.

Jumlah populasi karyawan MCM adalah 63 orang yang berada di Jawa timur.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Menurut Sugiyono (2009:81), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu : *Probability Sampling* dan *non-probability Sampling*.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang berasal dari kelompok *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Kriyanto; 2006:152). Teknik sample yang diambil peneliti adalah *Sample random sampling*.

Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Syarat untuk dapat dilakukan teknik *simple random sampling* adalah: Anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen, dan Adanya kerangka sampel yaitu merupakan daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel, jumlah populasi minimal 30 orang.

Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya. Syarat pertama yang harus dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh atau membuat kerangka sampel atau dikenal dengan nama "*sampling frame*". Yang dimaksud dengan kerangka sampling adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan responden yaitu seluruh populasi karyawan PT. MCM Media Groups sebanyak 54 karyawan sebagai sampel. Diambil menggunakan rumus Slovin dari keseluruhan karyawan yang terdiri dari unit usaha SI FM (15 orang), Mercy FM (8 orang), Ronggolawe (10 orang) dan Lintas Radio dan B-One TV yang berjumlah 30 orang.

Pesamaan yang dirumuskan oleh Slovin (Steph Ellen, eHow Blog, 2010; dengan rujukan *Principles and Methods of Research*; Ariola et al. (eds.); 2006) sebagai berikut.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n = *Number of samples* (jumlah sampel)

N = *Total population* (jumlah seluruh anggota populasi)

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05) \rightarrow (2 = pangkat dua)

$$N = 63$$

Taraf Signifikansi = 5%

maka :

$$n = N/(1 + Ne^2) = 63/(1 + 63 \times 0,05 \times 0,05) = 54 \text{ orang.}$$

Jadi sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebesar 54 responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu definisi operasional variabel dari masing-masing variabel sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Menurut Sugiono (2003:31) definisi dari variabel adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu : Variabel Bebas (*Independent variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent variable*). Definisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Bebas (Independent variable)

3.4.1.1. Iklim Komunikasi (x_1)

adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota-anggotanya, mempengaruhi tingkah laku mereka serta dapat diuraikan dalam istilah nilai-nilai suatu set karakteristik tertentu dari lingkungan

3.4.1.2. Gaya kepemimpinan transformasional (x_2),

adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampaikan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa.

3.4.2. Variabel Terikat (Dependent variabel)

Kinerja Karyawan (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam kemampuan melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan kepadanya.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Iklim Komunikasi	Kepercayaan	- Kepercayaan pemimpin kepada karyawan tinggi	1. Pemimpin sangat menaruh kepercayaan tinggi kepada saya
		- Kepercayaan karyawan kepada	2. Kepercayaan saya pada pimpinan berkaitan dengan peran dan tanggung

		<ul style="list-style-type: none"> - pemimpin Sesama karyawan saling percaya 	<p>3 jawab sangat tinggi Sesama karyawan terlihat saling menaruh kepercayaan yang tinggi.</p>
	Pembuat keputusan bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan bertanya dari pemimpin - Inisiatif dari karyawan - Saling diskusi atasan dan bawahan 	<p>4 Pimpinan memberi kesempatan kepada saya untuk memberikan saran sebelum mengambil keputusan.</p> <p>5 Saya sering memberikan ide dan saran dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pimpinan.</p> <p>6 Sesama karyawan berdiskusi tentang keputusan dari pimpinan yang berhubungan dengan karyawan.</p>
	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana - Pemimpin terus terang - Karyawan bebas dan tidak takut 	<p>7 Suasana dalam perusahaan diliputi kejujuran.</p> <p>8 Pimpinan terlihat berterus terang dalam mengemukakan pikirannya pada bawahan.</p> <p>9 Saya merasa bebas dan tidak takut untuk tidak menyetujui pendapat dan tindakan pimpinan.</p>
	Keterbukaan dalam komunikasi ke bawah	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan yang jelas - Informasi keadaan perusahaan - Menyediakan fasilitas untuk informasi 	<p>10 Pimpinan memberitahukan tentang pekerjaan yang harus dikerjakan</p> <p>11 Pimpinan selalu memberitahukan informasi keadaan perusahaan pada para pegawai.</p> <p>12 Pimpinan menyediakan alat untuk memudahkan informasi perusahaan sampai pada</p>

			karyawan (<i>news letter, buklet, dll</i>).
	Mendengarkan dalam komunikasi ke atas	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan masalah pekerjaan - Pemimpin bersedia mendengarkan - Pemimpin menganggap penting karyawan 	<p>13 Saya selalu menceritakan masalah pekerjaan dengan pimpinan.</p> <p>14 Pimpinan bersedia mendengarkan keluhan saya tentang perusahaan.</p> <p>15 Pimpinan menganggap penting informasi pekerjaan dari saya.</p>
	Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin komit - Karyawan apresiasi terhadap pekerjaan - Mengecek ulang pekerjaan 	<p>16 Pimpinan terlihat mempunyai komitmen terhadap tujuan berkinerja tinggi (efektif dan efisiensi kerja)</p> <p>17 Saya bekerja dengan apresiasi yang penuh dan pikiran yang sungguh-sungguh agar menghasilkan pekerjaan yang memuaskan.</p> <p>18 Untuk hasil yang lebih sempurna saya selalu melakukan pengecekan ulang terhadap hasil pekerjaan saya.</p>
Gaya Kepemimpinan	Gaya kepemimpinan transformasional	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh ideal - Inspirasi - Pengembangan intelektual - Perhatian pribadi 	<p>19 Atasan saya mengajak saya untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan</p> <p>20 Atasan saya mempunyai visi yang memacu saya</p> <p>21 Membuat saya mampu berfikir tentang permasalahan lama dengan cara pandang baru</p> <p>22 Saya selalu merasa nyaman apabila berada dekat dengan atasan saya.</p>

			<p>23 Atasan saya membuat saya melihat masalah sebagai kesempatan belajar</p> <p>24 Atasan saya selalu mendorong setiap bawahannya untuk maju dan berpretasi</p> <p>25 Atasan saya memberikan perhatian secara pribadi kepada orang-orang yang kelihatannya diabaikan</p> <p>26 Atasan saya tidak pernah bosan mendorong setiap bawahannya untuk bekerja lebih efektif dan efisien.</p>
Kinerja karyawan	Kesetiaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tekad - Kesanggupan menaati - Melaksanakan - Ditaati dengan kesadaran dan tanggung jawab 	<p>27 Saya memiliki tekad yang tinggi untuk hasil kerja yang baik</p> <p>28 Saya sanggup untuk menaati peraturan dari pemimpin</p> <p>29 Saya selalu melaksanakan pekerjaan dengan tepat waktu</p> <p>30 Saya mengamalkan pekerjaan dan ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab</p>
	Prestasi kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas kerja - Menyelesaikan pekerjaan dengan baik - Pencapaian tujuan 	<p>31 Rata – rata kualitas hasil pekerjaan saya adalah tinggi</p> <p>32 saya menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik</p> <p>33 kemampuan saya mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan adalah baik</p>
	Ketaatan	<ul style="list-style-type: none"> - Menaati segala ketentuan 	<p>34 Saya merupakan seorang tenaga kerja yang menaati segala ketentuan perusahaan</p>

	Kejujuran	- Tidak menyalahgunakan wewenang	35 saya merupakan seorang tenaga kerja yang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan pemimpin
	Kerjasama	- Bekerja sama - Memahami kebutuhan konsumen	36 Saya dapat bekerja sama dengan staf lain 37 Pemahaman saya akan kebutuhan dan keinginan konsumen adalah tinggi
	Prakarsa	- Pengambilan inisiatif - Tingkat potensi diri	38 Berusaha menemukan alternatif terbaik dalam memberikan pelayanan kepada konsumen 39 Saya memberikan inisiatif dan kemandirian dalam bekerja 40 karyawan berusaha dengan lebih keras daripada yang seharusnya

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono; 2006:93). Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data seperti kuesioner (angket), wawancara (biasanya berstruktur), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket (Kriyantono; 2006:95). Kuesioner ini menggunakan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel dalam populasi yang akan diukur. Dalam melakukan penelitian ini, penyebaran kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden yang berada di Jawa Timur. Peneliti terjun langsung ke lapangan pada tanggal 18-21 Februari 2013. Penyebaran kuesioner dilakukan ditiga tempat yaitu, JL. Dr. Wahidin Sudiro Husodo 56 Tuban , JL. Gajah Mada 103 Tuban , dan Jl.Lettu Suyitno 27A Bojonegoro.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Ada beberapa jenis angket atau kuesioner, yaitu angket terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Angket tertutup adalah suatu angket di mana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda X atau \checkmark .

3.6 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6.1 Uji Validitas

Dalam suatu pengukuran mempunyai validitas yang tinggi apabila pengukuran tersebut dapat menjalankan fungsi ukurannya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Menurut Masrun dalam Sugiyono (2004:143) pengujian seluruh butir pengukuran dalam setiap variabel dapat dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberi jawaban tinggi dan jawaban rendah, dengan 20 responden dari 54 responden.

Menurut Sugiyono (2009:121), instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti pengukuran tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisi indikator dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor indikator (faktor) dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,44 ke atas maka instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar:1992). Reliabilitas menyangkut akurasi, konsistensi dan stabilitas alat ukur/pertanyaan yang digunakan konsisten atau tidak. Uji reliabilitas

dilakukan pada butir butir pertanyaan yang telah memiliki validitas. Uji reliabilitas ini menggunakan Teknik *Alpha Cronbach*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Teknis analisis regresi berganda dipilih karna sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menguji secara simultan dan parsial pengaruh antara iklim komunikasi, gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan (mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat). Peneliti menggunakan bantuan program software SPSS versi 19.0 agar hasil yang diperoleh lebih terarah.

Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X_1 = Iklim Komunikasi

X_2 = Gaya Kepemimpinan

B_1, b_2 = Koefisien Regresi Berganda

e = Kesalahan Pengganggu (*standard error*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Uji secara Simultan/Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (serempak) terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya secara serempak tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.7.2. Uji secara Parsial/Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial (individual) menerangkan variasi variabel dependent. Bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. H_a diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.7.3. Pengujian Goodness of Fit (R^2)

Koefisien Goodness of Fit atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) ini berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana semakin tinggi R^2 (mendekati satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat dan apabila $R^2 = 0$ menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.